



**KEMATANGAN BERAGAMA PADA LANSIA  
PENGHUNI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA  
TERATAI (PSTWT) PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**MAHMUDAH DAMASTI  
13350086**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya

Nama : Mahmudah Damasti  
NIM : 13350086  
Alamat : Jl. Cendana No. 1 Blok C RT/RW. 005/-  
Desa Muara Harapan Unit 6  
Kab/Kec. Muara Enim  
Judul : **Kematangan Beragama Pada Lansia  
Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha  
Teratai (PSTWT) Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, Februari 2018

Penulis



Mahmudah Damasti  
NIM 13350086

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Mahmudah Damasti  
NIM : 13350086  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Kematangan Beragama Pada Lansia  
Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha  
Teratai (PSTWT) Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog ( )  
Sekretaris : Alkhoiriah Nur Kholifah, M.Psi ( )  
Pembimbing I : Dr. Muhamad Uyun, S.Psi, M.Si ( )  
Pembimbing II : Iredho Fani Reza, S.Psi.I., MA.Si ( )  
Penguji I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag ( )  
Penguji II : Budiman, S.Psi, M.Si ( )

Ditetapkan di Palembang  
Tanggal Maret 2018



Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag  
NIP. 19650519 199203 1 00

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmudah Damasti  
NIM : 13350086  
Program Study : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Fee Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalihmedia/forman-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 2 Maret 2018

Yang Menyatakan



(Mahmudah Damasti)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya, serta shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan pada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang"**

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini peneliti dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan bagi peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua peneliti, Bapak Priyanto dan Ibu Wahyu Supriyati terima kasih telah memberikan dukungan yang besar berupa motivasi, doa serta materi demi keberhasilan peneliti.
3. Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Dr.Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

5. Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. Muhamad Uyun, M.Si selaku pembimbing pertama dan Bapak Iredho Fani Reza, S.Psi.I., MA.Si selaku pembimbing kedua, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan.
7. Bapak Dr. M. Noupal, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Pertama pada tahun 2017 dan Bapak Alhamdu, S.Psi, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Kedua pada tahun 2017 yang selalu memberi semangat dan motivasi luar biasa pada peneliti terlebih pada saat kelulusan yang tertunda.
8. Saudara-saudaraku Nur Fitrianto, Nurul Pratiwi serta ipar Mariza Fransisca yang telah mendo'akan dan memberi motivasi serta dukungan yang besar kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar bapak Karto Wiyono, Ibu Sarinem, mas Joko Prasetyo beserta keluarga besar, atas doa serta dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuanganku Angkatan 2013, khususnya kelas PI 3 yang selalu aku rindukan terima kasih atas dukungan, bantuan dan kerjasamanya selama ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan berupa kebaikan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhirnya peneliti berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi kajian Ilmu Psikologi Islam.

## LEMBAR MOTTO

Bahkan suatu kesalahan dapat menjadi satu hal yang penting untuk suatu pencapaian yang berarti

*"Allah tidak akan merubah nasib umat-Nya, kecuali umat-Nya berusaha merubahnya"*  
(Surat Al-Anfal: 53)

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan kepada:

- ◆ Kedua orang tuaku, Bapak Priyanto dan Ibu Wahyu Supriyati yang telah mendukung baik secara materil, moril dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan perlindungan kepada Bapak dan Ibu.
- ◆ Kakanda Nur Fitrianto, Yunda Mariza, Adinda Nurul Pratiwi dan Adinda Assyifa Nur Rizka yang selalu memberikan semangat dan doa hingga skripsi ini selesai.
- ◆ Kepada keluarga besar bapak Karto Wiyono, Ibu Sarinem, mas Joko Prasetyo beserta keluarga besar, atas doa serta dukungan kepada penulis.
- ◆ Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan keceriaan, khususnya PI 3 yang aku sayang.
- ◆ Teman-teman seperjuangan di IKRAR Muara Enim, IRMAS Nurul Iman, ACT MRI Sumsel, INTERNUSA, Bimbel Pelangi Analogi, IPC, RRI dan JSI (Jum'at Sedekah Indonesia).
- ◆ Almamater kebanggaan Fakultas Psikologi serta kampusku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

## **ABSTRACT**

Name : Mahmudah Damasti  
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology / Psychology  
Title : Religious Maturity On Elderly  
Residents of a Nursing Home  
(PSTWT) Palembang

Religious maturity is the basis and direction of one's readiness to respond, react, process and adjust to the stimuli coming from the outside world. Religious maturity not only underlies visible behavior, but also colored attitudes, thoughts, intentions, intentions and responses to ideal abstract values such as democracy, justice, sacrifice, unity, freedom, peace and happiness.

The method used in this research is qualitative descriptive done to know religious maturity in elderly residents of Panti Jompo (PSTWT) Palembang. Collection methods use interview, observation and documentation, while analysis uses reduction (reduction), display (presentation), and conclusion drawing / verifications.

The results of this study indicate that the value of religious maturity on the subject of HN and D has been seen from the religious knowledge of the subject and perform mandatory worship. While the value of religious maturity on the subject SI, MS, RS and RS looks deeper because not just religion, the subject also do mandatory worship and sunnah and can build good communication with others.

Keywords: Religious Maturity, Elderly



## INTISARI

Nama : Mahmudah Damasti  
Program Studi/Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi  
Judul : Kematangan Beragama Pada  
Lansia Penghuni Panti Jompo  
(PSTWT) Palembang

Kematangan beragama merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari dunia luar. Kematangan beragama tidak hanya melandasi tingkah laku yang nampak, tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, i'tikad, niat kemauan dan tanggapan terhadap nilai-nilai abstrak yang ideal seperti demokrasi, keadilan, pengorbanan, persatuan, kemerdekaan, perdamaian, dan kebahagiaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kematangan beragama pada lansia penghuni Panti Jompo (PSTWT) Palembang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifications* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kematangan beragama pada subjek HN dan D sudah terlihat dari pengetahuan agama yang dimiliki subjek dan mengerjakan ibadah wajib. Sedangkan gambaran kematangan beragama pada subjek SI, MS, RS dan SR terlihat lebih dalam karena bukan sekedar pengetahuan agama, subjek juga mengerjakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah serta dapat membangun komunikasi yang baik dengan sesama.

Kata kunci: Kematangan Beragama, Lansia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kematangan Beragama .....	9
2.1.1. Definisi Kematangan Beragama.....	9
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Beragama .....	10
2.1.3. Ciri-ciri Kematangan Beragama .....	11
2.2. Masa Usia Lanjut .....	11
2.2.1. Devinisi Masa Usia Lanjut .....	11

2.2.2. Ciri-ciri Lansia .....	12
2.2.3. Perkembangan Pada Lansia .....	14
2.2.4. Kematangan Beragama Pada Lansia .....	14
2.3. Kerangka Pikir Penelitian .....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	18
3.2. Sumber Penelitian .....	18
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	19
3.3.1 Metode Wawancara .....	19
3.3.2 Metode Observasi .....	19
3.3.3 Dokumentasi .....	20
3.4. Metode Analisis Data .....	20
3.4.1 Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data) .....	20
3.4.2 Data <i>Display</i> (Penyajian Data) .....	20
3.4.3 <i>Conclusion Drawing/Verification</i> .....	21
3.5. Uji Keabsahan Data .....	21

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Orientasi Kancah .....	23
4.1.1. Dasar Pembangunan Panti Jompo (PSTWT)	
Palembang .....	23
1) Jumlah Penghuni Panti Jompo (PSTWT)	
Palembang .....	26
2) Sarana dan Prasarana .....	26
3) Tujuan Pembinaan Kesejahteraan Sosial	
Lanjut Usia/Jompo .....	27
4) Persyaratan dan Prosedur Masuk .....	27

5) Program Pelayanan Panti Tresna Werdha	
Teratai .....	28
6) Penyaluran .....	28
7) Pembinaan Lanjutan .....	28
4.2. Persiapan Penelitian .....	28
4.2.1. Persiapan Administrasi.....	28
4.3. Pelaksanaan Penelitian .....	29
4.3.1. Tahap Pelaksanaan .....	29
4.3.2. Tahap Pengelolaan Data .....	29
4.4. Hasil Penelitian .....	30
4.4.1. Gambaran Subjek.....	30
1) Subjek SI .....	30
2) Subjek MS.....	30
3) Subjek HN.....	31
4) Subjek RS .....	31
5) Subjek SR .....	31
6) Subjek D.....	32
4.4.2. Deskripsi Pengalaman Subjek.....	33
4.5. Pembahasan.....	42
4.6. Keterbatasan Penelitian .....	48
<b>BABV PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>
1. SK Pembimbing .....	55
2. Surat Izin Penelitian .....	56
3. Surat Balasan Penelitian.....	57
4. Lembar Konsultasi Pembimbing I .....	58
5. Lembar Konsultasi Pembimbing II .....	59
6. Lembar Konsultasi Penguji I .....	63
7. Lembar Konsultasi Penguji II .....	64
8. Daftar Riwayat Hidup.....	65

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Maksud eksploratif, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia disebut sebagai makhluk potensial karena, pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan (Jalaluddin, 2015: 75). Manusia terdiri dari sesuatu yang lahir atau terlihat, yaitu berupa badan, biologis, jasad, dan fisik. Ada juga sesuatu yang sifatnya tidak terlihat atau batiniah, yaitu rasa, hati, napas, jiwa dan ruh (Anwar, 2012: iv).

Menurut proses perkembangannya, semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa, selanjutnya menjadi semakin tua dan akan menemui kematian (Suardiman, 2016: 1). Sejalan dengan ketentuan Sang Maha Pencipta, Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٦﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٧﴾  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا ﴿١٨﴾  
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٩﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿٢٠﴾  
ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿٢١﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian*

*Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. (Al-Mu'minuun: 12-16)*

Selain proses penciptaan manusia yang Allah ciptakan dengan sempurna, manusia sebagai seorang mukmin memiliki tugas pokok yaitu untuk menyembah Allah Sang Maha Kuasa. Sebagaimana Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Ads-Dzaariyat: 56)*

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa jin dan manusia dijadikan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya. Shihab menegaskan bahwa Allah menjadikan keduanya sebagai makhluk-makhluk yang diberi akal serta panca indera yang mendorong mereka menyembah Allah. Dengan demikian hakekat ibadah mencakup dua hal pokok, *pertama* merupakan penghambaan diri kepada Allah dalam hati setiap insan, *kedua* yaitu mengarah pada gerak nurani yang mengarah kepada Allah (Shihab, 2012).

Proses menua adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup dimana masa lansia merupakan masa yang tidak bisa dielakkan karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran (Suardiman, 2016: 1). Suardiman menyatakan ada beberapa masalah yang dihadapi lansia, yaitu masalah ekonomi karena menurunnya produktivitas kerja dan pensiun (Suardiman, 2016: 9), masalah sosial karena berkurangnya komunikasi dengan anggota keluarga (Suardiman, 2016: 12), masyarakat atau rekan kerja, masalah kesehatan seperti kelemahan organ, kemunduran fisik dan timbulnya berbagai macam penyakit (Suardiman, 2016: 13), masalah

psikologi yang biasa dialami seperti kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, dan keterlantaran (Suardiman, 2016: 15).

Zuhdiyah menyatakan, bertambahnya usia ini mempengaruhi minat orang dewasa terhadap agama. Hal ini sangat terkait dengan kestabilan dan kematangan jiwanya (Zuhdiya, 2012: 178). Mengacu pada fitrah yang telah Allah berikan maka akan timbul perasaan dan perilaku beriman pada individu. Dalam Islam minimal terbagi empat, yaitu: *pertama*, akidah berarti keimanan kepada tauhid yang merupakan langkah awal dalam meninggalkan perubahan besar dari dalam diri manusia dan orang yang berakidah dengan sempurna berarti dalam dirinya terdapat derajat taqwa. *Kedua*, akhlak yang merupakan nilai-nilai atau sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga akan muncul secara spontan. *Ketiga*, ibadah yang merupakan suatu perwujudan jiwa seseorang untuk mengabdikan dan taat pada perintah Allah. *Keempat*, muamalah terhadap sesama manusia (Wahab, 2015: 178).

Keimanan seseorang pada akidah tauhid merupakan landasan yang mendasar dalam kehidupan beragama (Wahab, 2015: 181). Al-Quran telah mencirikan bentuk keimanan muslim diantaranya adalah ketika disebut nama Allah bergetar hati mereka dan mereka bertawakal pada Allah. Allah *ta'ala* berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.* (Al-Anfal: 2)



Berdasarkan ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa ciri dari seorang yang beriman yaitu dengan mengingat Allah maka mereka takut kepada-Nya sehingga mereka pun melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan larangan-Nya serta bertambahlah keimanan tatkala mendengar bacaan Al-qur'an.

Menurut Daradjat (Wahab, 2015: 145), ciri-ciri agama pada lansia, yaitu pemahaman akidah yang baik, memiliki tujuan hidup berdasarkan akidah, melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif, memiliki pandangan hidup/falsafah yang komprehensif universal, memiliki diferensiasi yang baik, memiliki pandangan hidup yang integral, memiliki semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.

Pada usia lanjut tidak semua aktivitas keagamaan dapat dilaksanakan dengan sukses, sehingga ada keterbatasan yang disebabkan kondisi fisik yang tidak kuat lagi. Sementara manusia usia lanjut pada umumnya ingin menjalankan aktivitas keagamaan yang lebih banyak. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada hari sabtu, tanggal 01 Oktober 2016, pukul 10:15 - 11:35 WIB di Panti Jompo (PSTWT) KM 6 Palembang, peneliti mewawancarai dua subjek yaitu kakek JI dan nenek MI mengenai melakukan ibadah wajib dan sunnah dan kesehatan jasmani rohani.

Kakek JI mengatakan:

*"Zikir dan saya tidak ada ilmu lain selain apa yang disuruh Allah. Kakek menghadapi masalah ini saya jelas ambil kesimpulan begini, saya ndak bisa menyesalkan perbuatan yang tersurat ha."*

Nenek MI mengungkapkan:

*"Sholat sunat aku lebih dulu sholat magrib tu sholat sunat wudu yo, sholat sunat wudu. Kalo zuhur jugo sholat sunat wudu kadang. Jingo waktu dakdo kerjaan laen yolah ngerjoke tulah. Sangkan aku melakukan itu wong Islam wajib sholat katonyo ado haditsnyo kalo kita idak sholat kan. "Barang siapa tidak*

*mendirikan sholat maka hukumnya kaper". Jadi kalo wong dakdo sholat berarti dio tu bukan wong Islam, wong kaper. Aku nyikapi masalah dengan tabah ati bae itu sudah takdirku berarti memang aku bagian aku cak itu, iyo."*

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti selama PPL di panti jompo (PSTWT) Palembang, terlihat bahwa saat azan zuhur berkumandang beberapa penghuni panti hanya duduk dikursi di depan kamar dan beberapa penghuni lainnya terlihat tidur atau sekedar berbaring di kasur. Ketika ditanya mengapa tidak sholat, kebanyakan penghuni beralasan bahwa tidak bisa berdiri, menyatakan bahwa pampers yang digunakan kotor dan ada salah satu penghuni yang mengalami tunanetra berpendapat takut terpeleset di kamar mandi. Padahal peneliti sudah menjelaskan bahwa wudhu bisa diganti dengan tayamum dan sholat tidak harus berdiri. Dan penghuni panti juga sudah mengikuti acara yang diselenggarakan peserta PPL mengenai tayamum dan sholat dalam keadaan duduk.

Walaupun kebanyakan dari penghuni panti jompo (PSTWT) Palembang beralasan untuk tidak melakukan sholat, saat peserta PPL mengadakan lomba hafalan ayat pendek kurang lebih ada 20 penghuni yang antusias mengikuti lomba. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni panti masih memiliki nilai-nilai luhur terhadap agama yang dianut, yaitu Islam. Hasil wawancara dengan ke dua subjek di atas menjelaskan bahwasannya kedua subjek dapat dikatakan matang dalam beragama. Terbukti bahwa kedua subjek mampu memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Namun terlihat kesenjangan dari hasil PPL yang didapatkan bahwa tidak semua lansia penghuni panti jompo (PSTWT) taat beribadah.

Hal ini sesuai dengan ciri dari kematangan beragama yang dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk senantiasa mengerti, menghayati dan memahami nilai-nilai agama yang

diyakini untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Wahab, 2015: 180).

Segala sesuatu pasti ada hambatannya, termasuk juga tahap menuju kematangan beragama. Jalaluddin membagi dua faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama, yaitu faktor *intern* seperti halnya aspek kejiwaan (Jalaluddin, 2015: 265) dan faktor *ekstern* meliputi keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat (Jalaluddin, 2015: 270-273).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti memfokuskan permasalahan (*central phenomenon*) pada bagaimana Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat secara teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pengetahuan dan referensi di perguruan tinggi serta dapat menambah khazanah keilmuan khususnya bidang ilmu Psikologi Agama, Psikologi Perkembangan,

Psikologi Kepribadian, Psikologi Sosial dan Tasawuf.

#### 1.4.2 Menfaat secara praktis

- 1) Secara pribadi, dengan penelitian ini penulis dapat menerapkan langsung dari teori-teori tentang kematangan beragama dan memahami makna lansia.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi usia remaja, dewasa awal dan dewasa akhir. Terutama yang mengalami kerohaniannya rendah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan pembandingan untuk menentukan keaslian penelitian.

Replita, Kondisi Keberagamaan Pada Manusia Usia Lanjut (Sebuah Pendidikan Dan Pembelajaran Pada Generasi Muda). Menggunakan penelitian kualitatif yang hasilnya menyatakan bahwa dalam menjalankan ibadah agama masalah usia tidak menjadi patokan, dimana orang yang masih usia muda, sampai usia untuk pengalaman agama merupakan kewajiban setiap orang.

Endah Pusita Sari, Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penerimaan diri pada individu lanjut usia.

Terakhir Skripsi Indirawati (2006), Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas

Bahasa dan Seni pada UNY dan Fakultas Tarbiyah pada IAIN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel kematangan beragama dengan kecenderungan strategi coping pada mahasiswa terbukti dengan  $r$  0,376 ( $p < 0,01$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan positif antara kematangan beragama dengan kecenderungan strategi coping yaitu problem focused. Dengan koefisien determinasi kematangan beragama terhadap kecenderungan coping sebesar 14,82 %. Semakin tinggi kematangan beragama semakin tinggi kecenderungan menggunakan problem focused coping (*PFC*), begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya, dari variabel penelitian peneliti hanya menggunakan satu variabel yaitu gambaran kematangan beragama, kemudian jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran lengkap mengenai setting sosial dan klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial, dan dari segi subjek penelitian merupakan lansia penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang, sedangkan penelitian yang serupa sampai saat ini belum dijumpai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kematangan Beragama**

##### **2.1.1 Definisi Kematangan Beragama**

Terdapat pelbagai macam definisi mengenai kematangan beragama menurut para ahli. Aziz menyatakan bahwa kematangan beragama merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari dunia luar. Kematangan beragama tidak hanya melandasi tingkah laku yang nampak, tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, i'tikad, niat kemauan dan tanggapan terhadap nilai-nilai abstrak yang ideal seperti demokrasi, keadilan, pengorbanan, persatuan, kemerdekaan, perdamaian, dan kebahagiaan (Ahyadi, 2005: 49).

Ismail berpendapat bahwa kematangan beragama merupakan individu yang melahirkan perilaku sosial, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, moralitas yang konsisten, dan anti kekerasan (Ismail, 2007: 11). Selanjutnya kematangan beragama ialah keberagamaan yang terbuka pada semua fakta, nilai-nilai, serta memberi arah pada kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktis dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama yang diyakini (Indirawati, 2006: 75).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama merupakan suatu kemampuan dasar serta kesiapan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan dunia luar, baik dalam bidang emosional, kepentingan sosial, perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya perubahan dan perkembangan, sehingga memiliki hasil yang konsisten dalam mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.1.2 Faktor-faktor Kematangan Beragama

Terdapat beberapa faktor kematangan beragama menurut pendapat ahli. Jalaluddin membagi dua faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi secara garis besar mengemukakan faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang (Jalaluddin, 2015: 265).

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa agama meliputi: 1) *Keluarga*, merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. 2) *Lingkungan Institusional*, yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa instuisi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. 3) *Lingkungan Masyarakat*, setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu individu dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau peraturan yang harus dipatuhi secara ketat (Jalaluddin, 2015: 270-272).

Selanjutnya Indirawati menyatakan bahwa pengalaman supra natural dan religius juga tidak dapat diabaikan sebagai faktor yang turut berperan dalam membentuk pribadi yang memiliki kematangan beragama (Indirawati, 2006: 75).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kematangan beragama yaitu dari faktor internal meliputi hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Sedangkan dari faktor

eksternal meliputi keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat. Dan pengalaman supra natural turut berperan dalam pembentukan kematangan beragama.

### **2.1.3 Ciri-ciri Kematangan Beragama**

Dalam memahami kematangan beragama, tidak hanya dilihat dari satu perspektif saja. Namun penilaian terhadap seseorang bisa mengkomparasikan kematangan beragama dalam pemahaman yang lebih universal. Wahab menyatakan bahwa ciri dari kematangan beragama itu dilihat dari kemampuan seseorang untuk senantiasa mengerti, menghayati dan memahami nilai-nilai agama yang diyakininya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Wahab,2015: 108).

Faiz (Walter Houton Clark) menyatakan bahwa ciri-ciri dari kematangan beragama yaitu *Pertama*, lebih kritis, kreatif, dan otonom dalam beragama; *Kedua*, memperluas perhatiannya terhadap hal-hal di luar dirinya; *Ketiga*, tidak puas semata-mata dengan rutinitas ritual dan verbalisasinya (Faiz, 2014: 2).

Dalam penelitian ini untuk menunjukkan kematangan beragama pada lansia, peneliti menggunakan pendapat Wahab yang menyatakan ciri kematangan beragama diantaranya ialah orang-orang yang dalam kehidupannya senantiasa mengerti, menghayati, memahami nilai-nilai agama yang diyakininya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.2 Masa Usia Lanjut**

### **2.2.1 Definisi Usia Lanjut**

Usia lanjut adalah proses penuaan yang akan dialami oleh setiap individu dimana kemampuan fisik dan psikologis cepat menurun, meskipun teknik pengobatan modern serta upaya dalam hal berpakaian dan berdandan menunjukkan seperti anak muda (Replita, 2014: 64). Lansia menurut Hurlock adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu



periode di mana seseorang beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat (Hurlock, 180).

Menurut WHO lansia adalah pria wanita yang telah mencapai usia 60 – 70 tahun. Lansia juga dapat dikatakan sebagai usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut, maka jika seseorang telah berusia lanjut akan memerlukan tindakan keperawatan yang lebih baik, agar dapat menikmati masa emas serta menjadi usia lanjut yang bahagia. Wahab berpendapat bahwa masa lansia ditandai dengan mulai menurunnya kemampuan fisik dan psikis manusia, biasanya pada usia sekitar 65 tahun, aktivitas menurun dan sering mengalami gangguan kesehatan (Wahab, 2015: 142).

Crain mengungkapkan bahwa periode lanjut usia adalah periode kemunduran di mana para lansia harus menghadapi serangkaian kehilangan fisik dan sosial, kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan mereka bergantung pada dana pensiun, berjalannya waktu mereka mulai kehilangan pasangan dan teman-teman. Selain itu juga mereka menderita kehilangan status sosial dan merasa tidak berguna lagi (Craim, 2014: 448).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lansia adalah kondisi pria dan wanita yang telah mencapai usia di atas 60 tahun yang merupakan periode penutup kehidupan dengan indikasi menurunnya kemampuan fisik, psikis dan kesehatan secara umum.

### **2.2.2 Ciri-Ciri Lansia**

Dalam rentang kehidupan lansia, ciri-ciri usia lanjut cenderung membawa penyesuaian diri yang buruk dan kesengsaraan. Periode usia lanjut, seperti halnya periode lain dalam perkembangan, akan ditandai dengan adanya kondisi-kondisi khas yang menyertainya. Kondisi-kondisi khas yang menyertai perubahan pada lansia diantaranya adalah tumbuhnya uban, kulit mulai keriput, penurunan berat badan, tanggalnya

gigi geligi sehingga mengalami kesulitan makan. Selain itu muncul juga perubahan pada psikologis seperti merasa tersisihkan, merasa tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan baru seperti halnya penyakit yang tak kunjung sembuh atau kematian pasangannya (Sari, 2002: 73-88).

Hurlock menjabarkan ciri-ciri usia lanjut yaitu (a) Merupakan periode kemunduran fisik dan mental dialami perlahan dan bertahap, dikenal sebagai *senescence* yaitu masa proses menjadi tua seperti halnya tigris yang kembali seperti anak-anak dan keberfungsian yang menurun (b) Kepikunan, kehilangan gigi, kehilangan penglihatan dan pendengaran (c) Menarik diri dari lingkungan sosial karena lansia menganggap status di masyarakat sudah hilang dan didominasi oleh orang-orang yang lebih muda (d) Perubahan pada daerah kepala seperti rambut mulai memutih, menipis, tumbuh rambut halus pada hidung dan telinga (e) Perubahan pada daerah tubuh seperti bahu membungkuk dan pinggul nampak mengendor (f) Daerah persendian seperti pangkal tangan, kaki menjadi kendor (g) Penglihatan semakin kabur dan daya penciuman mengurang (Hurlock: 380-389).

Santrock menjabarkan bahwa dari segi kesehatan lansia mengalami penurunan dan badan bertambah pendek karena tulang belakang mengalami penyusutan (Santrock, 2011: 148). Sistem peredaran darah semakin meningkat dapat berkaitan dengan sakit, obesitas, kecemasan, mengerasnya pembuluh darah atau kurang olahraga (Santrock, 2011: 152).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri lansia merupakan periode kemunduran yang ditandai dengan penurunan fisik dan psikis, tumbuhnya uban, kulit mulai keriput, kepikunan, menarik diri dari lingkungan dan tingkah laku kembali seperti anak kecil.

### **2.2.3 Perkembangan Pada Lansia**

Menurut pendapat para ahli, lansia memiliki beberapa perkembangannya. Hurlock berpendapat bahwa, (1) Perkembangan fisik lansia yaitu berat badan bertambah, berkurangnya rambut, beruban, kulit mulai keriput, otot mengendur, perubahan pada gigi dan perubahan pada mata (Hurlock: 327), (2) Perkembangan Sosial, usia lanjut sering membawa perubahan minat dalam kehidupan sosial (Hurlock: 336), (3) Perkembangan religius, banyak usia lansia tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan (Hurlock: 334).

Suardiman menyatakan bahwa perkembangan lansia pada sosial karena berkurangnya komunikasi dengan anggota keluarga, masyarakat atau rekan kerja, masalah kesehatan seperti kelemahan organ, kemunduran fisik dan timbulnya berbagai macam penyakit, masalah psikologi yang biasa dialami seperti kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, dan keterlantaran (Suardiman, 2016: 9-15).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang terjadi pada masa lansia yaitu pada perkembangan fisik seperti berat badan bertambah, berkurangnya rambut, beruban, kulit mulai keriput, otot mengendur, perubahan pada gigi, perubahan pada mata, terjadi perubahan pada minat sosial, tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan secara psikologi lansia merasa kurang percaya diri.

### **2.2.4 Kematangan Beragama Pada Lansia**

Zuhdiyah menyatakan, bertambahnya usia ini mempengaruhi minat orang dewasa terhadap agama. Hal ini sangat terkait dengan kestabilan dan kematangan jiwanya (Zuhdiyah, 2012: 178). Dengan keterbatasan karena gangguan

kesejahteraan, maka segi pelaksanaan ibadah pada lansia mengalami kesulitan. Namun hal ini tidak mengurangi pencarian dan pengabdian lansia kepada Tuhan. Situasi keagamaan pada lansia ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan dan rasa ketuhanan (Wahab, 2015: 145). Hurlock menjelaskan bahwa lansia merasa tertarik pada kegiatan agama karena hari kematian semakin dekat (Hurlock: 401). Allah Swt., berfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ



Artinya: *Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa.*

Selanjutnya, Allah Swt., berfirman dalam surah Al-Imran [3: 102], yaitu:

يَتَّيِبُوا لِلدِّينِ ءَأَمَنُوا أَتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

Selanjutnya Allah menjelaskan mengenai bentuk keimanan seorang muslim, yaitu:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ

مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾

إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ

هُمُ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan orang-orang yang menunaikan zakat, Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikunya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi. (Al-Mu'minuun: 1 – 10)*

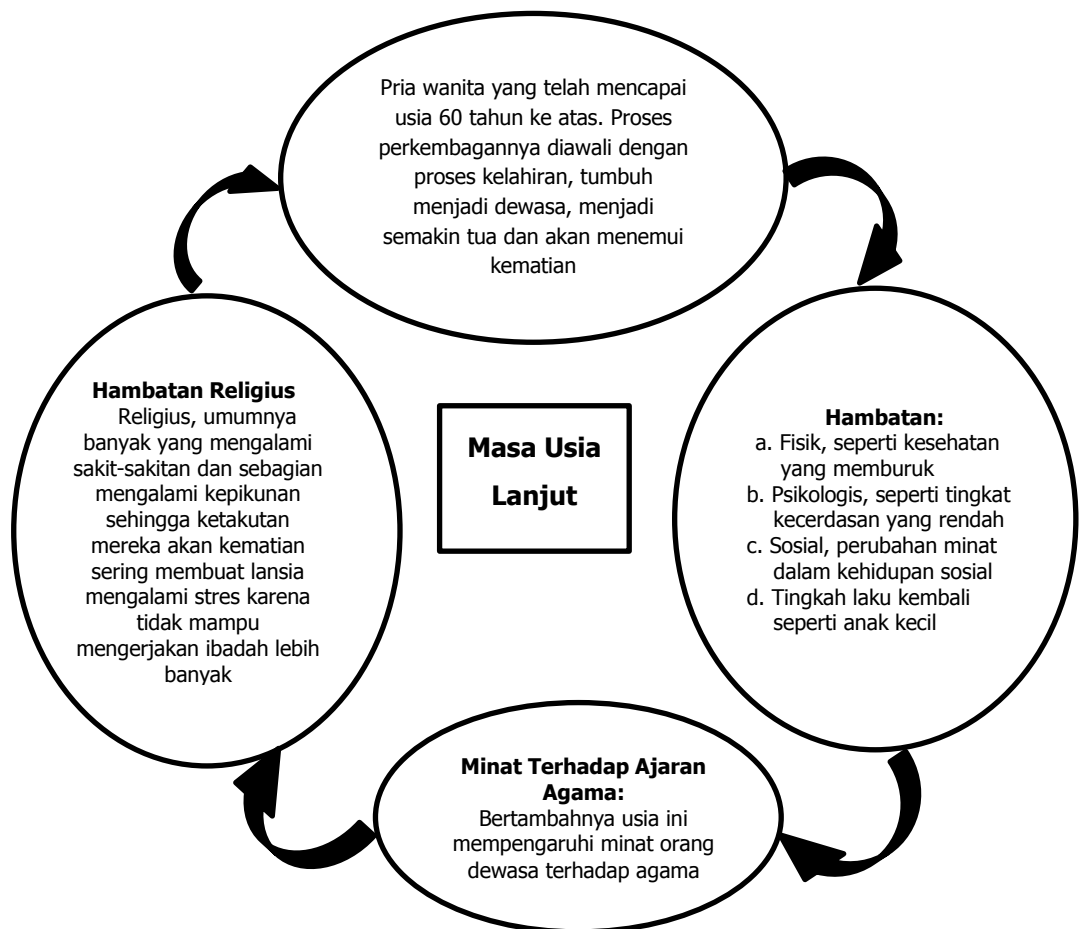
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama pada lansia adalah kemampuan lansia untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh bertambahnya usia, kestabilan kematangan jiwanya keimanan dalam diri serta perlunya ilmu pengetahuan agama.

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

#### Kematangan Beragama Pada Lansia

#### Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT)

#### Palembang



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Menurut Haris Herdiansyah penelitian kualitatif adalah memberikan gambaran dari sebuah kejadian atau pengalaman individu apa adanya dalam wilayah *setting* sosio kultural sebagai sistem terbuka dimana dari waktu ke waktu situasi dan kondisi senantiasa berubah secara alamiah (Herdiansyah, 2015: 23).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui gambaran dan klarifikasi fenomena yang ada di lapangan secara mendalam. Menurut Hancock dan Algozzine (Herdiansyah, 2015: 23) menyatakan bahwa dalam riset rancangan penelitian deskriptif adalah informasi dan data yang diperoleh digunakan untuk mendeskripsikan kelompok / fenomena / subjek tertentu tanpa adanya tujuan lain dan batasannya adalah kelompok / fenomena / subjek. Pendekatan deskriptif tidak meluas, tetapi mendalam.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Reza, teknik *purposive sampling* adalah seorang peneliti menentukan sendiri kriteria atau karakteristik secara terperinci siapa yang menjadi subjek atau informan penelitiannya, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Reza, 2017: 96). Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penghuni panti jompo PSTWT Palembang yang terdata menghuni pada tahun 2017

2. Penghuni berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 60 tahun ke atas
3. Penghuni yang beragama Islam
4. Penghuni yang bersedia menjadi subjek penelitian
5. Penghuni yang sehat secara fisik dan psikis pada saat penelitian

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Penjelasan sebagai berikut:

#### **3.3.1 Metode Wawancara**

Adapun bentuk wawancara penelitian yaitu semi-terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, biasanya dilakukan dalam beberapa tahap terlebih dalam riset kualitatif, wawancara semi-struktur hampir tidak mungkin dilakukan hanya dalam satu kali wawancara. Selain itu dalam wawancara semi-terstruktur dalam menentukan banyaknya sesi wawancara semi-terstruktur peneliti dapat berpedoman pada *guideline* yang telah disusun oleh peneliti (Herdiansyah, 2015: 200).

#### **3.3.2 Metode Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan. Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Hal tersebut didukung oleh Sugiyono yang berpendapat bahwa dalam teknik observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono: 145).



### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (Afifuddin dan Saebani, 2012: 141) yaitu setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumen yang nanti akan digunakan adalah hasil foto, *recorder* kegiatan baik ketika wawancara maupun observasi (Moleong, 2011: 157).

## **3.4 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu model interaktif. Teknik analisis data ini terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **3.4.1 Data Reduction (Reduki Data)**

Proses pengumpulan data awal untuk pendekatan dimulai dari pemilihan tema, tidak ada segmen atau waktu yang spesifik dan khusus disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena sepanjang penelitian berlangsung. Maka sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan (Sugiyono: 247).

### **3.4.2 Data Display (Penyajian Data)**

Mengelolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecahkan tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub-tema yang diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) (Sugiyono: 249).

### ***3.4.3 Conclusion Drawing/Verification.***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono: 252).

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Reliabilitas berarti kondisi keterikatan dan konsistensi serta adanya benang merah dari beragam pendekatan dan perspektif terhadap fenomena yang sama. Sedangkan validitas adalah seberapa jauh dan akurat peneliti mendekati kebenaran yang sebenarnya. Teknik yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas yaitu dengan cara uji dependabilitas yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing. Sedangkan teknik yang digunakan peneliti untuk menguji validitas yaitu dengan triangulasi perspektif yang melibatkan perspektif orang lain atau informan (Herdiansyah, 2015: 288).

Berdasarkan pernyataan kesamaan atau kedekatan respons dari beberapa responden (subjek dan beberapa informan) serta adanya benang merah diantara respons tersebut mengindikasikan reliabilitas yang baik dan uraian mengenai validitas dan reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas bagaikan dua sisi mata uang yang saling

menguatkan untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan keilmiahannya (Herdiansyah, 2015: 291).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah**

##### **4.1.1. Dasar Pembangunan Panti Jompo (PSTWT) Palembang**

Sebagai telah ditetapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), maka tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material dan spiritual. Pembangunan Nasional pada umumnya adalah Pembangunan seutuhnya dan Pembangunan seluruh rakyat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan landasan operasional sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial
2. Keputusan menteri sosial RI nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia
3. Keputusan menteri sosial RI Nomor 59/HUK/2003 tentang organisasi dan tata kerja panti sosial dilindungi departemen sosial

Dalam usaha mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia/jompo sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo (peraturan pelaksanaannya dituangkan dalam surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor HUK.3-1-50/107 tahun 1971), JO Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial telah diberikan bantuan pelayanan bagi para lanjut usia/jompo (Buku Acuan Panti Jompo PSTWT Palembang, Tanpa tahun terbit).

Kesejahteraan sosial tersebut akan terwujud dengan menggarap tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan yang bersifat kreatif

2. Memberikan pelayanan kepada penghuni Panti baik cara makan maupun kesehatan fisik
3. Memberikan bimbingan mental spiritual berupa pengajian, ceramah agama, olahraga dll

Dan tidak kalah penting untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut harus berdasarkan sasaran garapan, yaitu:

1. Sudah lanjut usia / jompo
2. Tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk kepentingan sehari-hari
3. Tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat memberikan bantuan untuk kelangsungan hidupnya

Panti Tresna Werdha Km.6 sebagai unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Kota Palembang yang betugas memberikan bantuan dan penyantunan terhadap para lansia / jompo yang kondisi fisik dan ekonominya lemah. Pemberian bantuan ini berupa pelayanan dan pemeliharaan, pembinaan kerohanian dan pelayanan yang bersifat rekreatif. Usaha untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, melainkan tanggung jawab pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi aktif dari masyarakat dan struktur organisasi panti akan sangat membantu Pemerintah mempercepat tercapainya tujuan tersebut. Adapun struktur organisasi di Panti Jompo Tresna Werdha Palembang adalah sebagai berikut (Buku Acuan Panti Jompo PSTWT Palembang, Tanpa tahun terbit):

**Struktur Organisasi UPTD  
Panti Sosial Tresna Werdha Teratai  
(PSTWT) Palembang**



### 1) Jumlah Penghuni Panti Jompo (PSTWT) Palembang

Penghuni Panti Jompo terhitung dari tanggal 31 Desember 2016 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**

#### Jumlah Penghuni Panti Jompo PSTWT Palembang

No	LK	PR	Meninggal Dunia		Penghuni Baru	
			LK	PR	LK	PR
1	27	43	1	1	2	2

### 2) Sarana dan Prasarana

#### a. Sarana

Penyelenggaraan Penghuni Panti Jompo PSTWT Km.6 Palembang mempunyai sarana, diantaranya:

1. Asrama dengan kapasitas tampung 100 orang
2. Lokasi Jalan Sosial No.796 RT.16 RW.03 Kelurahan Sukabangun Km.6 Palembang
3. Dibangun di atas tanah seluas ± 1,5 Ha. Terdiri dari:

**Tabel 2**

#### Jumlah Gedung / Ruangan

No	Keterangan	Jumlah
1	Gedung kantor	1
2	Ruang tamu	1
3	Kamar	27
4	Mushola	1
5	Dapur dan gedung	1
6	Ruang poliklinik	1
7	Kamar mandi / WC	18

#### b. Prasarana

Panti Jompo PSTWT Km.6 Palembang diasuh oleh 11 orang pengasuh, yaitu yang terdiri dari:

**Tabel 3**  
**Status Pengasuh Panti**

<b>No</b>	<b>Status</b>	<b>Jumlah</b>
1	PNS	2 Orang
2	Honorar	2 orang

### **3) Tujuan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia / Jompo**

Adapun Tujuan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia / Jompo yaitu sebagai berikut:

*Tercipta dan terbinanya kondisi sosial masyarakat dinamis yang memungkinkan terselenggaranya usaha penyantunan lanjut usia / jompo terlantar, yang memungkinkan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.*

### **4) Persyaratan dan Prosedur Masuk**

#### a. Persyaratan

- 1) Berusia 55 tahun keatas
- 2) Laki-laki atau perempuan
- 3) Terlantar sosial / ekonomis
- 4) Tidak berpenyakit menular atau lumpuh
- 5) Surat keterangan tidak mampu sesuai dengan butir (3) dari RT. dan Kepala Desa / Lurah
- 6) Surat keterangan kesehatan kejiwaan dari Dokter Pemerintah / PUSKESMAS
- 7) Pas foto ukuran 3x4 (4 lembar)
- 8) Surat pernyataan dari lurah setempat yang menyatakan tidak ada tuntutan dari keluarga dikemudian hari apabila penghuni tersebut meninggal dunia

#### b. Prosedur masuk

Setelah semua persyaratan di atas dipenuhi oleh yang bekepentingan, Ybs mengajukan permohonan



melalui Dinas Sosial Kota Palembang (Buku Acuan Panti Jompo PSTWT Palembang, Tanpa tahun terbit).

### **5) Program Pelayanan Panti Tresna Werdha Teratai**

- a. Biodata calon penghuni
- b. Penempatan dan pelayanan
- c. Pembinaan mental spiritual penghuni dan kegiatan rekreatif
- d. Pelayanan pemakaman bagi penghuni yang meninggal

### **6) Penyaluran**

Ada yang diambil keluarganya dan ada juga yang diasuh dari masyarakat, bagi penghuni yang masih mampu bekerja.

### **7) Pembinaan Lanjutan**

Berdasarkan data yang didapat, pembinaan lanjutan yang tidak lagi mempunyai keluarga maka dalam jangka panjang akan dibina oleh keluarga dan masyarakat yang mengambil.

## **4.2 Persiapan Penelitian**

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: B-1903/III.I/PP.01/01/2017 tanggal 04 Januari 2017.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian oleh Badan Penelitian, Pengembangan, dan Inovasi Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yang ditujukan kepada Dinas Sosial Pemerintah Kota Palembang. Kemudian dari Dinas Sosial mendapatkan surat izin penelitian atau pengambilan data

dengan nomor: 800/073/1-3/Dinsos/2017 pada tanggal 10 Januari 2014 yang ditujukan kepada pegawai administrasi Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Dinas Sosial Kota Palembang. Selanjutnya, setelah melakukan koordinasi dengan pegawai administrasi, maka pada tanggal 18 Januari – 31 Maret 2017 kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai

### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

#### **4.3.1 Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini terdiri dari tahapan, yaitu studi pendahuluan, dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti selama PPL di PSTWT pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2016, observasi ini sendiri berlangsung sebelum, sedang, maupun sesudah wawancara dilakukan. Setelah observasi peneliti langsung melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dan informan yang terhitung pada tanggal 23-26 September 2016 dan dilanjutkan pada tanggal 01 Oktober 2016 peneliti datang ke Panti dan melakukan observasi pada lansia yang tinggal di Panti dan sedikit berbincang-bincang dengan pegawai panti. Dan pada tanggal 20 Agustus 2017, peneliti melakukan penelitian ulang pada lansia yang tinggal di Panti Jompo PSTWT Palembang. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara.

Subjek dalam penelitian ini adalah enam lansia dan enam informan peneliti pegawai yang merawat para lansia termasuk subjek penelitian. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di Lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sedang santai, tidak sibuk atau tidur.

#### **4.3.2 Tahap Pengolahan Data**

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil

pengalaman subjek akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari makna hidup pada lansia.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Gambaran Subjek**

Adapun gambaran subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Subjek SI

Subjek berinisial SI adalah seorang laki-laki yang tidak memiliki keluarga karena keluarga sudah meninggal dunia. Subjek SI sudah 5 tahun tinggal di Panti Jompo PSTWT dan masuk pada tanggal 5 Desember 2011. Subjek memiliki tinggi badan kurang lebih 168 cm dan berat badan kurang lebih 60 kg, berkulit kuning sawo matang, rambut beruban dan masih sedikit terlihat warna hitam, hidung tidak begitu mancung, kaki kiri terkena rematik sehingga sedikit sulit untuk berjalan, berlogat Jawa dan tipe tertutup. Usia subjek 78 tahun, berasal dari 7 ULU lorong Wajiran. Subjek memilih tinggal di Panti Jompo karena musibah kebakaran yang menimpanya pada tahun 2010. Setelah musibah itu subjek ke sana kemari mencari tempat tinggal dan pada tahun 2011 subjek berada di PSTWT Palembang.

Di Panti Jompo subjek menghuni ruang nomor 5 dimana terdapat 8 ruangan. Subjek SI tinggal satu ruangan bersama teman akrabnya yang biasa membantu subjek SI mengambil nasi di dapur atau membantu saat subjek membutuhkan pertolongan. Subjek SI terlihat rapi, dengan pakaian yang bersih, tumpukan Al-Quran, buku-buku hadits dan buku-buku bacaan lainnya yang tersusun rapi di kasur tepat di atas kepala tempat subjek tidur.

2) Subjek MS

Subjek MS berjenis kelamin perempuan berusia 74 tahun, lahir tahun 1943, berasal dari Tanjung Raja dan masuk Panti Jompo pada tanggal 19 Mei 2015. Subjek memilih berada

di Panti Jompo karena ada masalah dalam keluarga. Subjek MS berbadan tidak terlalu gemuk dengan tinggi badan kurang lebih 155 cm dan berat 55 kg, subjek berkulit sawo matang, berambut hitam sedikit terlihat beruban, beragama Islam, menghuni ruangan nomor 3 dan identik dengan kunci yang dikalungkan. Terkadang subjek mengenakan kerudung dan terkadang juga melepasnya. Sebelum masuk ke Panti Jompo dan sampai subjek berada di Panti Jompo subjek terbiasa memijat.

3) Subjek HN

Subjek HN merupakan seseorang yang berjenis kelamin perempuan, berkulit sawo matang, tinggi badan kurang lebih 140 cm dan berat badan kurang lebih 65 kg. Subjek memiliki rambut tipis, beruban, biasanya menggunakan penutup kepala, suaranya kecil, gigi depan bagian bawah lepas, sering menggunakan kaos santai dan celana santai dengan panjang sampai di bawah lutut.

Subjek berasal dari Plaju, berada di Panti Jompo pada tanggal 3 Maret 2014 diantar oleh pak RT yang kasihan melihat subjek menjadi buruh cuci di usianya lansia. Subjek menuturkan tidak menikah, tidak memiliki suami dan tidak memiliki anak.

4) Subjek RS

Subjek RS adalah seseorang yang berjenis kelamin perempuan dengan logat Jawa. Subjek RS berusia 75 tahun, berasal dari Sako dengan tinggi badan kurang lebih 155 cm dan berat badan kurang lebih 75 kg, berkulit sawo matang, identik dengan daster dan kursi plastik yang selalu dibawa sebagai alat bantu untuk berjalan. Subjek berada di Panti Jompo diantar oleh pak RT tepatnya pada tanggal 16 Februari 2015 karena tidak memiliki sanak saudara. Suami, anak, ibu dan bapak subjek mengalami kecelakaan mobil dan meninggal dunia.

5) Subjek SR

Subjek SR adalah seorang perempuan yang akrab disapa SR dengan postur tubuh lebih tinggi dari penghuni perempuan lainnya. SR memiliki tinggi badan kurang lebih 169

cm dan berat badan kurang lebih 65 kg. Subjek berasal dari Tanjung Enim yang sangat khas dengan logat Jawa, bersuara besar, baju daster lengan pendek dan gagang sapu yang digunakan sebagai tongkat untuk membantu subjek melakukan rutinitas sehari-hari. Subjek adalah satu-satunya penghuni perempuan yang mengalami gangguan penglihatan atau tuna netra karena kecelakaan mobil pada tahun 2009. Mata subjek pecah karena terkena serpihan kaca dan mengakibatkan mata kiri subjek buta. Dan pada tahun 2012 subjek menderita penyakit *gloukoma* yang mengakibatkan mata kanan subjek buta.

Namun demikian subjek mandiri dalam melakukan rutinitas sehari-hari seperti mandi, menyuci piring dan baju, menjemur baju, mengenakan pakaian, wudhu dan sholat. Hanya saja untuk mengambil makan di dapur, subjek dibantu oleh rekannya. Subjek menghuni di ruangan nomor 4 (ruang 4 kecil), karena ruangan nomor 4 ada dua, yaitu ruang 4 kecil yang dihuni oleh 3 orang dan ruang 4 besar karena dihuni oleh 13 orang.

#### 6) Subjek D

Subjek berinisial D adalah seorang laki-laki berusia 80 tahun berasal dari Palembang dan masuk Panti Jompo pada tanggal 22 Februari 2015. Subjek memiliki ciri-ciri badan tinggi kurang lebih 170 cm dan berat badan kurang lebih 65 kg, rambut beruban, kulit sawo matang dan memiliki riwayat penyakit asma. Subjek menghuni ruang nomor 5, di kamar hanya beliau sendiri dan terdapat alat medis berupa tabung oksigen untuk memberi pertolongan jika sewaktu-waktu penyakit asma subjek kambuh. Subjek memiliki hubungan yang baik dengan anak-anaknya, karena rutin menjenguk ke Panti Jompo dan subjek memiliki Hp sebagai alat bantu komunikasi dengan anak-anak.

#### **4.4.2 Deskripsi Pengalaman Subjek**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh beberapa tema yang mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang akan diuraikan secara sistematis. Tema-tema tersebut mengisi jawaban atas pertanyaan mengenai kematangan beragama. Keseluruhannya merupakan pandangan dari pengalaman subjek. Berikut adalah hasil observasi, wawancara dan analisa yang diuraikan berdasarkan sudut pandang subjek.

##### **Tema 1: Latar Belakang Tinggal Di Panti Jompo**

###### **a. Subjek SI**

Subjek SI mengungkapkan bahwa berasal dari 7 ULU dan pada tahun 2010 mengalami musibah kebakaran. Selama setahun subjek SI kesana kemari dan akhirnya subjek SI tinggal di Panti yang sudah berlangsung selama kurang lebih 8 tahun. **(S1/W1/20-21), (S1/W1/21-25)**. Subjek memilih tinggal di panti jompo karena khawatir menjadi gelandangan.

###### **b. Subjek MS**

Subjek berasal dari Tanjung Raja dan berkecukupan. Subjek MS masuk panti karena ada masalah di keluarga yang membuatnya malu dan cibiran orang-orang sekitar tentang keluarganya. Dan akhirnya MS ke panti untuk membuang rasa malu **(S2/W1/201-208), (S2/W3/1658-1670)**.

###### **c. Subjek HN**

Subjek HN adalah seorang perempuan berasal dari Plaju. Sebelum masuk Panti HN bekerja sebagai buruh cuci baju. Awal HN masuk Panti Jompo karena mendapat saran dari RT yang kasihan melihat HN sudah tua tapi tetap bekerja **(S3/W1/92-94), (S3/W3/1932-1934)**.

###### **d. Subjek RS**

Subjek berinisial RS adalah seorang perempuan berusia 75 tahun berasal dari Sako, Palembang. Dari penuturan subjek RS, alasan subjek tinggal di Panti Jompo yaitu setelah isiden kecelakaan yang menimpa keluarga subjek yang meliputi suami,

kedua anak subjek, ibu dan bapak subjek **(S4/W1/403-404), (S4/W1/418-419).**

**e. Subjek SR**

SR berada di Panti Jompo setelah memilih kabur dari rumah karena masalah rumah tangga, masalah dengan anak dan ujian yang silih berganti. Subjek menuturkan rumah tangga dan masa depan anaknya sudah hancur. Besar harapan subjek akan masa depan yang cerah untuk sang anak. Namun takdir berkata lain. Subjek mengungkapkan bahwa ia sudah susah payah membesarkan anaknya namun sang anak terlibat kasus narkoba. Belum lagi subjek dan suami sempat bertengkar. Ungkapnya karena kesal dengan permasalahan keluarga, subjek pergi ke kantor Dinas Sosial **(S5/W1/535), (S5/W1/540), (S5/W1/557-558), (S5/W1/564-564).**

**f. Subjek D**

D menjelaskan awal mula masuk Panti Jompo, karena sudah bercerai dengan istrinya dan anak-anak tidak sanggup lagi membiayai kehidupan D. Selain karena masalah perceraian, permasalahan ekonomi juga yang menjadi alasan D memilih tinggal di Panti Jompo. Mengalah dan mengikuti saran dari anak-anak adalah jalan yang dipilih oleh D **(S6/W1/856-857), (S6/W1/861-862), (S6/W1/867-866), S6/W1/871-874).**

Dari pernyataan keenam subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang keenam subjek masuk ke Panti Jompo dengan alasan yang berbeda-beda yaitu, subjek SI dan RS dikarenakan tidak memiliki keluarga di Palembang, subjek MS, HN dan SR dikarenakan masalah keluarga sehingga membuat subjek memilih tinggal di Panti Jompo dan dilatarbelakangi perekonomian menjadi alasan subjek D.

**Tema 2: Perasaan Selama Tinggal Di Panti Jompo**

**a. Subjek SI**

Subjek SI menceritakan bahwa subjek awalnya merasa janggal tinggal di Panti karena faktor lingkungan yang biasanya

berbaur bersama masyarakat yang terbuka, kemudian berada di masyarakat yang bisa dikatakan tertutup. SI juga mengungkapkan bahwa merasa tidak bebas dalam segi fisik karena tidak bisa bebas kesana kemari **(S1/W1/35), (S1/W1/37-38), (S1/W1/40-42), (S1/W3/1216-1218), (S1/W3/1220-1221), (S1/W3/1224-1227), (S1/W3/1230-1231).**

**b. Subjek MS**

Subjek MS menuturkan bahwa selama berada di PSTWT merasa bahagia karena memiliki banyak teman dan dukanya karena pernah dimarah oleh penghuni lainnya **(S2/W3/1694-1698).**

**c. Subjek HN**

HN merasa bahagia berada di Panti karena merasa banyak teman. Subjek lebih banyak memberikan jawaban bahwa subjek HN senang berada di PSTWT **(S3/W3/1960), (S3/W3/1963).**

**d. Subjek RS**

Subjek tidak memberikan jawaban detail dan ketika peneliti mempertanyakan dengan pertanyaan yang sama, subjek tetap menjawab bahwa harus merasakan suka duka di PSTWT dan jika ingin merasa lebih senang baiknya tidak tinggal di panti **(S4/W3/2199-2201), (S4/W3/2203).**

**e. Subjek SR**

Subjek menuturkan bahwa pertama kali tinggal di PSTWT selalu ingin pulang. Karena pada saat itu subjek belum beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun lambat laun subjek SR terlihat dalam keseharian tidak lagi merasa bosan dan kini lebih terlihat bahagia berada di PSTWT **(S5/W1/593), (S5/W3/2491-2492).**

**f. Subjek D**

Pada saat wawancara pertama subjek D tidak menyampaikan atau menyinggung mengenai Perasaan Selama Tinggal Di Panti Jompo. Subjek D sudah tidak lagi berada di



PSTWT terhitung bulan Mei tahun 2017 sedangkan peneliti kembali melakukan penelitian selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 2017.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima subjek merasa bahagia berada di Panti Jompo tersebut karena memiliki banyak teman. Meskipun pada awal berada di Panti Jompo merasa tidak nyaman, hal ini selaras yang dirasakan subjek SI, MS, RS, HN dan SR.

### **Tema 3: Hubungan Dengan Keluarga**

#### **a. Subjek SI**

Subjek SI menyatakan tidak ada lagi komunikasi dengan keluarganya karena anak dan istrinya sudah meninggal dunia **(S1/W3/1124)**.

#### **b. Subjek MS**

Subjek menjelaskan bahwa keluarganya tahu subjek berada di PSTWT dan sesekali subjek berkunjung tempat saudaranya atau saudaranya yang menjenguk subjek di PSTWT **(S2/W3/1851), (S2/W3/855-1856)**.

#### **c. Subjek HN**

Subjek HN menjelaskan bahwa hubungannya baik dengan keluarga dan sebulan sekali keluarga menjenguk subjek di PSTWT **(S3/W3/2094), (S3/W3/2100-2101)**.

#### **d. Subjek RS**

Subjek yang menganggap pak RT sebagai keluarganya menjelaskan masih berkomunikasi dengan pak RT yang mengantarkan subjek ke PSTWT **(IP1/W1/514)**.

#### **e. Subjek SR**

Subjek menyatakan tidak memiliki komunikasi yang harmonis dalam keluarga **(S5/W3/2507)**.

#### **f. Subjek D**

Subjek menuturkan bahwa menjalin komunikasi baik dengan keluarga dan subjek diberi Hp oleh anak-anaknya agar mudah berkomunikasi **(S6/W1/1002), (S6/W1/1009)**.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah keenam subjek memiliki latarbelakang keluarga yang berbeda. Subjek SI dan RS tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga dikarenakan keluarga sudah meninggal. Subjek MS dan D memiliki komunikasi yang cukup harmonis dengan keluarga, namun berbeda dengan subjek HN yang hanya memiliki komunikasi dengan pak RT selaku perantara yang mengantarkan subjek ke Panti Jompo sedangkan subjek SR tidak memiliki komunikasi yang harmonis dengan keluarga.

#### **Tema 4: Hubungan Dengan Penghuni Dan Pegawai Panti Jompo**

##### **a. Subjek SI**

Subjek SI menyatakan tidak ada masalah dengan penghuni panti. Selanjutnya subjek menambahkan bahwa pergaulan di panti dan di masyarakat luar panti tidak dapat disamakan karena setiap individu berbeda-beda hanya saja subjek SI berprinsip bermasyarakat sesuai dengan kebiasaan masyarakat sekitar **(S1/W1/89-91), (S1/W1/95-101), (S1/W3/1242-1245).**

##### **b. Subjek MS**

Subjek MS menyatakan bahwa merasa senang berada di PSTWT, merasa nyaman dengan lingkungan di Panti Jompo Tresna Werda dan tidak pernah bertengkar dengan penghuni panti lainnya dan subjek MS akan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan **(S2/W1/197-198), (S2/W1/267-277), (S2/W3/1863).**

##### **c. Subjek HN**

Subjek menjelaskan bahwa subjek HN memiliki komunikasi yang baik dengan penghuni dan petugas PSTWT serta subjek HN belum pernah terlibat masalah di PSTWT **(S3/W1/315-320).**

##### **d. Subjek RS**

Subjek menjelaskan bahwa hubungan subjek RS dengan penghuni lainnya cukup baik. Dahulu pertama kali berada di Panti Jompo tidak nyaman karena subjek merasa sendirian di

Panti. RS menuturkan karena saat itu ia belum membaur dengan penghuni Panti. Berganti hari ini subjek sudah tidak merasa hidup sendiri. Subjek sudah membaur dengan penghuni yang lain dan subjek menganggap penghuni yang lain adalah keluarganya. Dan kini subjek menyadari dulu sebelum berada di panti, subjek merasa tidak memiliki teman *(S4/W1/484-485)*, *(S4/W3/2353-2354)*.

**e. Subjek SR**

SR menjelaskan hubungannya dengan penghuni Panti Jompo tidak ada masalah *(S5/W3/2645-2650)*.

**f. Subjek D**

Subjek D dapat dikatakan ramah dan baik dalam pergaulan serta memiliki komunikasi yang harmonis dengan penghuni dan petugas panti *(S6/W1/963-964)*.

Dari keenam subjek dapat disimpulkan bahwa memiliki komunikasi yang baik antar penghuni dan pegawai Panti Jompo.

**Tema 5: Aktivitas Di Panti Jompo**

**a. Subjek SI**

Subjek SI menyatakan bahwa kegiatan sehari-hari subjek SI seperti berjemur, menyapu, senam. Subjek SI menambahkan bahwa dahulu subjek dilatih membuat kantong untuk bawang yang terbuat dari jala *(S1/W1/52-53)*, *(S1/W3/1134-1135)*, *(S1/W3/1159-1160)*.

**b. Subjek MS**

Subjek MS menyatakan bahwa tidak banyak kegiatannya untuk mengisi waktu luang, yaitu mengaji, membaca buku, sholat, duduk dan istirahat *(S2/W3/1680-1681)*, *(S2/W3/29274-29276)*, *(S2/W3/1684-1685)*.

**c. Subjek HN**

HN merasa bahagia berada di Panti karena merasa banyak teman selain itu senang ibu panti sering minta tolong subjek bersih-bersih halaman panti setiap pagi dan terkadang jika ada

tamu ingin berkunjung ke Panti, HN ikut bersih-bersih **(S3/W1/311-312), (S3/W1/369-370).**

**d. Subjek RS**

RS menjelaskan kegiatan sehari-hari di Panti Jompo walaupun tidak seaktif penghuni yang sehat lainnya. Subjek RS menambahkan penjelasan bahwa RS melakukan kegiatan sehari-hari dengan kemampuan yang ia miliki walaupun sekedar menyuci dan menyapu di depan ruangan empat tempat RS menghuni **(S4/W1/474-475), (S4/W3/2153).**

**e. Subjek SR**

Subjek menjawab tidak ada aktivitas dengan dalih karena subjek tidak bisa melakukan apa-apa **(IP1/W1/630-632), (IP1/W1/641-645).** Meskipun tidak banyak kegiatan yang dapat dilakukan subjek, tapi subjek dapat dikatakan mandiri jika ingin ke kamar mandi dan membersihkan kamar **(IP1/W1/641-645).**

**f. Subjek D**

Subjek menuturkan bahwa kegiatan D sehari-hari yaitu menyapu ruangan dan jika merasa lelah, mulai bergurau dengan penghuni yang lain atau tidur, subjek aktif dalam kegiatan sehari-hari dan subjek D membaur bersama penghuni lainnya **(S6/W1/977-978), (S6/W1/980-982).**

Dari pernyataan keenam subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap subjek memiliki aktivitas yang hampir sama dan pada keterbatasan yang dimiliki setiap subjek tidak membatasi untuk melakukan aktivitas meskipun sebatas membersihkan ruang tempat tidur.

**Tema 6: Ibadah Sehari-Hari**

**a. Subjek SI**

Subjek mengungkapkan bahwa subjek melakukan ibadah harian seperti mengaji, sholat namun tidak berjamaah karena terhambat dengan kaki subjek yang sakit dan jarak tempuh dari kamar ke mushola yang cukup jauh jika dibandingkan dengan

keadaan kaki subjek yang sakit *(S1/W1/62-64), (S1/W313/91-1393), (S1/W3/1521-1522)*.

**b. Subjek MS**

MS menjelaskan ibadah yang ia lakukan sehari-hari di Panti yaitu membaca Al-Qur'an, membaca yasin fadhila, untuk menghibur hati. Selain itu juga MS mengerjakan sholat lima waktu dan sholat sunnah *(S2/W1/212-214), (S2/W1/218-220), (S2/W3/1819-1821)*.

**c. Subjek HN**

Subjek HN menuturkan bahwa subjek melakukan ibadah sehari-hari di kamar dan terkadang di mushola yang berada tepat di depan kamar subjek. Ibadah harian subjek yaitu sholat dan membantu penghuni lainnya *(S3/W1/322), (S3/W3/2067-2068)*.

**d. Subjek RS**

RS menjelaskan ibadah dalam keseharian baik ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan ibadah sunah seperti puasa senin kamis serta aktif dalam kegiatan pengajian *(S4/W1/428-429), (S4/W1/434)*.

**e. Subjek SR**

SR mengungkapkan bahwa ibadah itu adalah hal yang penting. Subjek SR menuturkan bahwa ia mengerjakan sholat. Namun setelah subjek terpelet di kamar mandi, kakinya bengkak dan tidak bisa ditebuk ke belakang (untuk duduk diantara dua sujud), subjek tidak dapat beribadah sempurna. Maksudnya, dulu subjek bisa sholat dengan berdiri namun setelah terpelet di kamar mandi, subjek sholat di kasur dengan posisi telentang *(S5/W1/602), (S5/W4/3070-3074), (S5/W4/3075-3076)*.

**f. Subjek D**

Subjek menuturkan melakukan ibadah harian seperti berzikir menggunakan tasbeih dan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya subjek D menuturkan sholat lima waktu adalah

kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan *(S6/W1/989-990), (S6/W1/927-928)*.

Dapat disimpulkan bahwa keenam subjek memiliki ibadah harian yang berbeda, yaitu SI melakukan ibadah wajib yaitu shalat lima waktu dan ibadah sunnah seperti shalat tahajjut, shalat fajar dan shalat taubat. Subjek MS menjelaskan melakukan ibadah wajib, mengaji dan membaca buku-buku cerita untuk menghibur hati. Subjek HN menuturkan melakukan ibadah shalat lima waktu. Subjek RS memiliki kesulitan untuk berjalan, namun tetap melakukan ibadah wajib dan puasa senin kamis serta shalat dhuha. Memiliki keterbatasan penglihatan tidak menjadi penghalang subjek SR untuk melakukan ibadah shalat wajib. Hal ini selaras dengan penjelasan SR, bahwa SR tetap melakukan ibadah namun dengan posisi terlentang. Subjek D juga memiliki pengetahuan ibadah yang tergolong sudah cukup baik.

## **Tema 7: Kesiapan Menghadapi Kematian**

### **a. Subjek SI**

Subjek SI meyakini bahwa kematian adalah sesuatu yang dijamin Allah, meskipun demikian tetap ada kekhawatiran dalam diri SI mengenai apakah Allah akan memberikan ampunan padanya. Terlepas dari itu semua, subjek SI pasrah kepada Allah dengan mengupayakan persiapan seperti ibadah yang telah subjek SI lakukan *(S1/W2/1020-1021), (S1/W2/1023-1024), (S1/W2/1027-1028), (S1/W3/1601-1603), (S1/W3/1605-1607)*.

### **b. Subjek MS**

Subjek MS hanya menyatakan bahwa mempersiapkan kematian dengan dua kalimat syahadat. Selanjutnya subjek menambahkan bahwa subjek MS memiliki kesiapan menghadapi kematian cukup baik dengan cara mendekatkan diri kepada Allah *(S2/W3/1880)*.

**c. Subjek HN**

Subjek menjelaskan bahwa siap karena kematian adalah pasti selanjutnya subjek HN menambahkan bahwa tidak ada kekhawatiran menghadapi kematian **(S3/W3/2103-2104)**.

**d. Subjek RS**

Subjek memiliki pemahaman mengenai persiapan menghadapi hari akhir dengan mempersiapkan bekal di hari akhir seperti melakukan ibadah **(S4/W3/2368-2371)**.

**e. Subjek SR**

Subjek SR mengutarakan siap jika sudah tiba masanya dan berharap Allah menerima amal ibadah yang selama ini subjek lakukan **(S5/W2/764-1076-1077), (S5/W3/2839-2841)**.

**f. Subjek D**

Subjek D tidak lagi memiliki keinginan yang berorientasi duniawi namun ingin lebih baik dalam beribadah tentu hal ini dengan melakukan ibadah dalam keseharian yang merupakan bekal menghadapi kematian **(S6/W1/996-997)**.

Keenam subjek berpendapat bahwa siap menghadapi kematian dengan persiapan berupa ibadah harian yang subjek lakukan serta tidak menolak kematian sebab kematian pasti terjadi.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang kematangan beragama pada lansia yang menghuni di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang. Untuk menjawab hal tersebut, penulis menggunakan 6 subjek penelitian dan 6 informan penelitian.

Pada kehidupan tentunya setiap orang memiliki ujian atau beban hidup yang berbeda. Namun hal ini terkadang dilupakan bahkan justru terkadang manusia lupa akan adanya ujian hidup yang salah satunya adalah kembalinya apapun yang kita miliki. Karena sejatinya yang ada pada diri kita saat ini

hanyalah titipan Allah dan sebaik-baik tempat kembali adalah pada-Nya, sebagaimana Allah berfirman:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya:

*"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."* **(Q.S'Ali 'Imraan: 14)**

Ayat diatas tentu selaras dengan landasan keenam subjek memilih tinggal di Panti Jompo dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dan hal lain yang harus diingat oleh manusia bahwa apa-apa yang Allah berikan pada kita adalah titipan yang tentunya semua akan kembali pada Sang Pemiliknya yaitu Allah *ta'ala*.

Allah menciptakan masyarakat bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu dengan yang lainnya. Allah juga berfirman dalam QS: Al-Hujaraat ayat 13 yaitu sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa*



*diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujaraat: 13)*

Pada ayat di atas Allah menegaskan bahwa penciptaan setiap manusia yang berbeda-beda agar saling mengenal. Hal ini yang dirasakan oleh keenam subjek yaitu pada tema berikutnya membahas tentang perasaan tinggal di Panti Jompo oleh subjek SI adalah merasa janggal karena perubahan situasi yang terbiasa berada di masyarakat yang luas dan kini berada di masyarakat yang *notabene* lansia. Selain itu juga SI merasa janggal karena terbiasa di masyarakat yang terbuka, sedangkan di Panti Jompo bisa dikatakan masyarakat tertutup, terutama dari segi fisik mereka yang lemah. Berbeda dengan subjek SI, subjek MS justru merasa senang tinggal di Panti Jompo. Sama halnya dengan MS, HN juga merasa senang tinggal di Panti Jompo karena banyak teman yang bisa diajak bercanda dan tertawa. Sama halnya dengan SI, RS, SR dan D juga merasa sedih namun karena ia meratapi nasib hidupnya.

Eksistensi pada usia lanjut tidak terlepas dari keterlibatan keluarga atau orang disekitar. Ada beberapa tugas pokok keluarga terhadap perkembangan usia lanjut diantaranya mempertahankan hidup lansia yang memuaskan dimana tugas ini sangat berpengaruh dalam proses kesejahteraan lansia (Maryam, 2010: 5). Hal ini menunjukkan bahwa subjek SI dan RS tidak merasakan pentingnya keterlibatan keluarga dalam berkomunikasi karena subjek tidak lagi memiliki keluarga, namun berbeda halnya dengan subjek SR yang sengaja menghindari dari keluarga karena ingin mencari kedamaian di Panti Jompo. Terlepas dari keterlibatan keluarga yang sering berkunjung, setidaknya dengan berada di Panti Jompo keenam subjek memiliki teman di Panti yang dapat berbagi suka duka. Keberadaan keluarga dan lingkungan serta memiliki komunikasi yang baik maka akan membuat lansia merasa lebih berguna. Komunikasi yang dibangun dengan baik, sopan dan santun maka akan memperkecil perselisihan antar individu. Pentingnya

berkomunikasi dengan sopan dan santun telah Allah firmankan dalam QS. An Nisa: 63 yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*" **(QS. An Nisa: 63)**

Menurut Papalia (Papalia, dkk, 2011: 845) membagi lansia menjadi tiga kelompok yaitu lansia muda pada usia 60 – 74 tahun dimana pada usia ini biasanya aktif, vital dan bugar, selanjutnya lansia tua pada usia 75 – 84 tahun ke atas dan lansia tertua berusia 85 tahun ke atas cenderung lemah.

Sejalan dengan bertambahnya usia maka kondisi fisik akan mengalami penurunan akibat dari proses alamiah. Terjadilah tingkat penurunan produktivitas, bahkan akhirnya tidak mampu lagi bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karenanya para lansia berharap tetap aktif, berkarya dan sehat (Suardiman, 2016: 21). Hal ini tidak sesuai dengan subjek MS yang tidak memiliki cukup banyak aktivitas. Namun berbeda halnya dengan subjek SI, HN, dan D yang cukup aktif dengan kegiatan di Panti Jompo. Tentu hal ini menjadi pengecualian untuk subjek RS yang mengalami susah berjalan dan subjek SR yang mengalami kebutaan.

Allah berfirman dalam QS. Al-Mujaadila: 11 tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama bagi kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujaadila: 11)*

Ayat diatas menjelaskan tentang peran penting ilmu dan Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Ilmu tidak hanya dirasakan nikmatnya oleh anak muda, namun hal ini merupakan kebutuhan usia lanjut untuk merasa pentingnya ilmu sebagai pondasi menerapkannya dalam keseharian misalnya untuk menerapkan ibadah. Sebagaimana keinginan beribadah dan dekat dengan Allah merupakan kebutuhan usia lanjut (Suardiman, 2016: 16). Selain itu, sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia sehingga mendorong seorang untuk bertingkah laku berkaitan dengan agama (Wahab, 2015: 161). Berdasarkan pendapat diatas selaras dengan ibadah harian yang dilakukan keenam subjek sebagai kebutuhan hidup dan menjadi bekal kematian.

Mengisi waktu dengan hal-hal yang positif adalah cara yang baik untuk kita. Betapa pentingnya waktu sehingga tidak boleh disia-siakan. Dari Ibnu 'Abbas Rasulullah SAW. bersabda yang artinya:

*"Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara, waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, waktu kayamu sebelum datang waktu kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa*

*sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu*". Hal ini juga yang dilakukan keenam subjek mengisi waktu luang dengan sebaik mungkin. Seperti halnya subjek SI, MS, RS, dan D mengisi waktu luang dengan mengaji dan berzikir. Berbeda halnya dengan subjek SR yang mengisi waktu luang dengan istirahat dan subjek HN ikut serta membantu didapur atau bersih-bersih rumah ibu kepala Panti Jompo.

Tidak ada yang salah ketika seseorang memiliki harapan dalam hidupnya, namun kita tidak boleh mengharapkan sesuatu kecuali selain pada Allah SWT. Hal ini juga yang dirasakan oleh keenam subjek penelitian. Seperti firman-Nya dalam QS. Al-Maidah: 23 yaitu:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ  
فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: *"Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman." (QS. Al-Maidah: 23)*

Angka statistik menunjukkan, bahwa kematian banyak terjadi pada usia lanjut disebabkan pada usia ini sering dihadapkan dengan sikap menolak, seperti halnya rasa sakit atau tiadanya pertolongan dari kematian itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa orang lansia cenderung tidak takut akan kematian namun secara umum menolak kematian (Suardiman, 2016: 199).

Pemahaman subjek terhadap kematian seperti kesiapan SI di usia lansianya adalah menunggu waktu Allah memanggilnya. Subjek SI merasa tidak takut dengan hadirnya kematian karena kematian itu pasti. Sedangkan MS berharap meninggal dalam keadaan khushul khotimah dengan ikhtiarnya

yaitu sholat wajib dan sunnah, membaca doa ruh dan doa selamat setiap sholat. Demikian halnya dengan subjek HN dan RS yang tidak khawatir dengan kematian karena itu pasti terjadi. Subjek SS menyiapkan kematian dengan cara ibadah yang subjek lakukan. Dan harapan subjek D yaitu meninggal dalam keadaan beriman.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses penelitian dengan judul Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang, peneliti memiliki keterbatasan seperti halnya subjek yang sudah memasuki usia lanjut. Lansia dengan keterbatasan pendengaran mengharuskan peneliti mengulangi pertanyaan berkali-kali agar peneliti mendapatkan pernyataan sesuai dengan harapan.

Selanjutnya keterbatasan pada kedua subjek yaitu subjek RS yang sudah meninggal dunia dan subjek D yang tidak lagi berada di panti jompo. Sehingga peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan pertanyaan tambahan dalam penelitian ulang yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama seseorang berkaitan erat dengan kematangan usia. Kematangan ini terlihat dari kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari. Kematangan beragama juga merupakan keterbukaan diri terhadap keberagaman fakta, nilai-nilai serta tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya.

Pada lansia, keinginan untuk dekat dengan Allah merupakan suatu kebutuhan. Dimana semakin matang usia seseorang maka dapat dikatakan semakin matang agamanya yang tentu berkaitan dengan kesehatan jiwa, pengalaman serta ilmu keagamaan yang dimilikinya. Kearifan usia lanjut dimaknai dengan kaya akan pengalaman, serta komunikasi yang empatik.

#### **5.2 Saran**

Peneliti ini masih terdapat banyak kekurangan diantaranya penggalan data yang kurang mendalam karena penelitian ini bersifat deskriptif serta keterbatasan waktu penelitian. Maka dari itu peneliti ingin memberikan saran kepada:

5.2.1 Bagi para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Diharapkan kepada semua lansia untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kematangan beragama dalam menjalani kehidupan

5.2.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya bisa lebih memperhatikan bagaimana gambaran psikologis dan lebih peka terhadap perasaan lansia ataupun orang tua kita yang sudah

jompo karena berbakti kepada kedua orangtua itu wajib hukumnya, sehingga bagaimanapun dan apapun alasannya menitipkan orang tua atau lansia ke Panti merupakan hal yang kurang tepat karena pada masa tersebutlah lansia butuh dukungan dan kasih sayang anak-anak dan cucu-cucunya sebelum ajal menjemputnya. Selain itu juga diharapkan agar lebih banyak mengingat Allah serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari agar hidup terasa lebih bahagia.

#### 5.2.3 Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan fasilitas lansia yang tinggal di Panti terutama menambah tenaga medis berupa perawat, dokter, kursi roda, tongkat dll. Sehingga para lansia tidak mengalami stres bahkan depresi dalam menjalani kehidupannya di Panti karena penyakit yang dideritanya dan dapat menjalankan ibadah sehari-hari dengan lebih nyaman.

#### 5.2.4 Kepada Penelitian Selanjutnya

Penerapan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami gambaran makna hidup hanya dalam konteks makna dari dunia kehidupan subjek, dimana penelitian ini tidak melihat secara langsung proses pencapaian makna hidup subjek dari awal hingga subjek dapat memahami makna hidup yang sesungguhnya. Harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian dengan melihat secara langsung proses dari awal hingga akhir kehidupan subjek sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Ahmad Saebani. Beni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia 2012
- Ahyadi. Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan
- Hadi Kusuma. Wira. *Kematangan Beragama dan Relevansinya Bagi Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Keberagamaan Imam Al-Ghazali)*
- Hardiansyah. Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta. Salemba Humanika. 2015
- Hurlock Elizabet. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Erlangga
- Indirawati. Emma. *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol.3 No. 2, Desember 2006
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Ghalia Indonesia. 2002
- J. Moleong. Lexy. *Metode Penelitaian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. 2010
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Rajawali Pers. 2015



- Jess. Feist. *Buku 2 Teori Kepribadian Theories of Personality*. Salemba Humanika. 2010
- Mahri. Rizal. *Dakwah Kampus Berbasis Riset*. Jurnal Dakwah. Vol. XIV, No.1, 2013
- Marhijanto. Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya. Terbit Terang
- Najati. Muhammad Utsman. *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Bandung. Pustaka Setia. 2005
- Nurhadianti. Dini Diah. "Kematangan Emosi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" dalam <http://yai.ac.id/karyailmia-h-upi-42-html/>
- Partini Siti. *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Reza, Iredho. *Metodologi Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Palembang: Noerfikri Offset. 2017
- Rusmin. Tumanggor. *Ilmu Jiwa Agama The Psychology of Religion*. Kencana Prenadamedia Group
- Shiab. M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Vol 4*, Jakarta, Lentera Hati, 2012
- Sodiq Burhan. *Merengkuh Berkah Ramadan*, Klaten : CV. Sahabat. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta. 2014

Wahab. Rohmalina. *Psikologi Agama*. Rajawali Pers. 2015

Zuhdiyah. *Psikologi Agama*, Palembang, Pustaka Felicha, 2012

**Sumber lainnya :**

<http://digilib.uin-suka.ac.id/9848/1/RONI%20ISMAIL%20KONSEP%20TOLERANSI%20DALAM%20PSIKOLOGI%20AGAMA%20%28TINJAUAN%20KEMATANGAN%20BERAGAMA%29.pdf>

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=307848&val=5895&title=FRONT%20PEMBELA%20ISLAM:%20Antara%20Kekerasan%20dan%20Kematangan%20Beragama>

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/451>

<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/658>

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/658/532>

<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/2017>

<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7017>



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**NOMOR : B. S91 / Un.09/IX/PP.1.2/07/2017**

**Tentang**

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)**

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENINGAT :**
1. Surat penunjukan Pembimbing *An. Mahmudah Damasti*, tanggal 24 Juli 2017.
  1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
  5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
  6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
  8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**

Pertama : Menunjuk Saudara :

	<b>N A M A</b>	<b>NIP</b>
<b>PEMBIMBING I</b>	Dr.Muhammad Uyun,S.Psi.M.Si	197411152008011008
<b>PEMBIMBING II</b>	Iredho Fani Reza, S.Psi.,MA.Si	1601031051 / BLU

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

**N a m a** : Mahmudah Damasti  
**N I M** : 13350086  
**Jurusan** : Psikologi Islam  
**Judul Skripsi** : Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Jompo (PSTWT) Palembang

**Masa bimbingan** : 24 Juli 2017 s/d 24 Januari 2018 ( Selama 6 Bulan )

**Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 24 Juli 2017

D e k a n

RIS'AN RUSLI

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 355347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-*Handwritten*/III.I/PP.01/01/2017

Palembang, 04 Januari 2017 M.

Lamp : 1 (satu) Eks

05 Rabiul Akhir 438 H.

Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa  
a.n Mahmudah Damasti

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan  
di-  
Palembang.

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Sehubungan dengan tugas penelitian / penyusunan skripsi mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada Bapak bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Mahmudah Damasti	13350086	Panti Jompo (PSTWT) Palembang(Dinas Provinsi Sumatera Selatan)	Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Jompo (PSTWT) Palembang


Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Lama pengambilan data / penelitian : 04 Januari 2017 s/d 04 Maret 2017

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum wr. wb*

  
 Dekan,  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 Dr. Alfi Jufuz Azwar, M.Ag  
 NIP. 196807141994031008

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Ketua Panti Jompo (PSTWT) Palembang.
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**DINAS SOSIAL**

Kapten Anwar Sastro Telephone. 311517 - 316974 Fax ( 0711 ) 310265 Palembang

Palembang, 10 Januari 2017

K e p a d a

Nomor : 800/ 093 /1-3/Dinsos/2017

Yth: Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam

Lampiran : -

di-

Hal : Izin Penelitian

*Tempat*

Memperhatikan Surat Kementerian Agama RI Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang tanggal 4 Januari 2017 Nomor B-1903/III.I/PP.01/01/2017 hal seperti tersebut di atas, maka bersama ini diinformasikan kepada saudara pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa Program Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam :

Nama : Mahmudah Damasti  
 NIM : 13350086  
 Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Untuk melakukan penelitian tentang Kematangan Beragama Pada Lansia Penghuni Panti Jompo (PSTWT) Palembang dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa tersebut.

Demikianlah atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

an. KEPALA DINAS SOSIAL  
 PROVINSI SUMATERA SELATAN  
 SEKRETARIS,




Hj. NURMALIA, SH  
 Pembina Utama Muda  
 Nip. 19651015 199203 2006

Tembusan :

1. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan
2. Kepala PSTWT Palembang

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mahmudah Damasti  
NIM : 13350086  
Program studi : Psikologi  
Jurusan : Psikologi Islam  
Pembimbing I : Dr. M. Uyun, S.Psi, M.Si






No	Hari/Tanggal	Kritik / Saran	Paraf
1.	20.09.2017	LANJUT PENELITIAN	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mahmudah Damasti  
 NIM : 13350086  
 Program studi : Psikologi  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Pembimbing I : Iredho Fani Reza, S.Psi.I., MA.Si

No	Hari/Tanggal	Kritik / Saran	Paraf
1.		Non Yusi awal Pura yran Sungsi, fdau lds	
2		Non Yusi lanjutan	
3	2/6/2017	→ Bawa referensi yang relevan dengan psikologi - Omert - aqar - au - kekeluargaan dan kegotongroyongan	

→ thegus  
 → thegus  
 → kenderuan  
 → Diakses melalui  
 → Benar sesuai di akhir  
 → dan pada akhir bab


No	Hari/Tanggal	Kritik / Saran	Paraf
4	5/6/2017	Penyusunan di Bala 1 Baga. (Hanya Plunera) kumant UBM	
5	14/6/2017	Penyusunan (Ukr) Berkas Replik	
6	16/6/2017	Penyusunan UBM Berkas Sk.	
7	18/7/2017	Langkapi Berkas Berkas Bala II	
8	19/7/2017	Penyusunan B. I. Penyusunan B. II.	

^^ semangat  
u








No	Hari/Tanggal	Kritik / Saran	Paraf
9	24-7-2018	- Kurang B. 11 → Selanjut ^ ^ ^ Revisi Bab II	R
10	24-7-2018	Revisi Bab II	R
11	26-7-2018	→ Revisi Bab II → Mekan Lay Out Bab III → Teori PBT → Cell SU PBT	R
12	28-7-2018	- silalah keseluruhan mencakup Operasi	R

No	Hari/Tanggal	Kritik / Saran	Paraf
137	12/11/2017	Mus Buhari Buat Guide Line	R
14	15/11/2017	Staf dan Perak	R
15	16/11/2017	Sangat cepat Buisi	R
16	17/11/2017	- Perak Buisi - Buisi Buisi	R
17	20/11/2017	Buisi Buisi Staf Lengkap	R

No	Hari/Tanggal	Kritik / Saran	Paraf
10	23/02	Arya (Arya)	

## LEMBAR HASIL MUNAQSYAH

**NAMA** : Mahmudah Damasti  
**NIM** : 13350086  
**Fakultas/Jurusan** : Psikologi/Psikologi Islam  
**Judul Skripsi** : Kematangan Beragama Pada Lansia  
 Penghuni Panti Sosial Tresna  
 Werdha Teratai (PSTWT) Palembang  
**Dosen Penguji I** : Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Saran / Koreksi	Paraf
1.	Selasa $\frac{26}{03}$ 18	Diskusikan judul skripsi	
2.	Rabu $\frac{04}{03}$ 18	Diskusikan lanjutan	
3.	Kamis $\frac{08}{03}$ 18	Diskusikan & cek isi skripsi	
4.	Jumat $\frac{09}{03}$ 18	Cek seluruh hasil perbaikan skripsi	
5.	Selasa $\frac{13}{03}$ 18	ACC untuk penjiwaan	



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama lengkap : Mahmudah Damasti  
 Tempat & Tanggal Lahir : Muara Harapan, 30 Oktober 1995  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat Rumah : Jl. Cendana No. 1 Dusun III Blok. C, Desa  
 Muara Harapan Kec / Kab. Muara Enim,  
 SUMSEL

#### Orang Tua

Nama Ayah : Priyanto  
 Pekerjaan : PNS  
 Nama Ibu : Wahyu Supriyati  
 Pekerjaan : IRT

<b>RIWAYAT PENDIDIKAN</b>			
<b>No</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>
1	SDN 30 Muara Harapan	2001 - 2007	Lulus
2	SMP N 02 Muara Enim	2007 - 2010	Lulus
3	SMA PGRI Muara Enim	2010 – 2013	Lulus

<b>PENGALAMAN ORGANISASI</b>			
<b>No</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tempat / Tahun</b>
1	Pramuka	Anggota	SDN 30 Muara Harapan / 2005
2	Teater	Ketua	SMA PGRI ME / 2011
3	Teater Gendhing	Anggota	Muara Enim / 2011
4	Osis	Ketua	SMA PGRI ME / 2012
5	Rohis	Ketua	SMA PGRI ME / 2012
6	IKRAR (Ikatan Remaja Antar Rohis) ME	Wakil Presiden	Muara Enim / 2011
7	LDK	Anggota	UIN Raden Fatah / 2013
8	HMPS (Psikologi Islam)	Anggota	UIN Raden Fatah / 2013
9	Teater Aladdin '87	Ketua	UIN Raden Fatah / 2013